



Nilai-Nilai Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Sayyidah Khadijah:

Kajian Literatur Tokoh Muslimah

Naila Amanyya Muhibin¹, Ashif Az Zafi²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Email: nailaamanyyamuhibin@gmail.com¹, ashifazzafi@iainkudus.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Conge, Ngembalrejo, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract. *Sayyidah Khadijah bint Khuwailid was a very influential figure in Islamic history, recognized as the first wife of the Prophet Muhammad SAW and the first woman to accept Islam. She was an intelligent person, had a far-sighted vision, came from a family with good financial conditions, and was known for her integrity and high morality. The purpose of this research is to explore the leadership principles and entrepreneurial qualities exhibited by Sayyidah Khadijah bint Khuwailid, an influential woman in Islamic history, who was characterized by her intelligence, her support for the mission of the Prophet Muhammad SAW, and her implementation of ethical business practices. This study uses a qualitative approach through literature analysis, which investigates various sources from classical to modern texts. The findings show that Sayyidah Khadijah developed a visionary and strategic leadership style, seen in her ability to manage her business and choose the right partners. She also implemented solid Islamic business principles, known as "ath-thahirah", thanks to her integrity and honesty. In addition, her values of generosity and social concern are very striking, seen from the use of her wealth to help society and support the struggle of Islam.*

Keyword: *Sayyidah Khadijah, Leadership, Entrepreneurship, Islamic Business Ethics*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) Sayyidah Khadijah binti Khuwailid adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam sejarah Islam, diakui sebagai pasangan pertama Nabi Muhammad SAW dan wanita pertama yang menerima Islam. Dia merupakan orang yang cerdas, memiliki pandangan yang jauh ke depan, berasal dari keluarga dengan kondisi keuangan yang baik, dan dikenal karena integritas serta moralitasnya yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai kepemimpinan serta semangat kewirausahaan yang dimiliki oleh Sayyidah Khadijah binti Khuwailid, seorang wanita yang berpengaruh dalam sejarah Islam, yang ditandai dengan kecerdasannya, dukungannya untuk misi Nabi Muhammad SAW, serta penerapan praktik bisnis yang beretika. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan cara mengkaji literatur, yang mengeksplorasi berbagai referensi mulai dari karya-karya klasik hingga kontemporer. Hasil temuan menunjukkan bahwa Sayyidah Khadijah mengembangkan gaya kepemimpinan yang visioner dan strategis, terlihat dalam kemampuannya mengelola bisnis dan memilih mitra yang tepat. Dia juga mengimplementasikan prinsip bisnis Islami yang kokoh, dikenal sebagai "ath-thahirah", berkat integritas dan kejujurannya. Selain itu, nilai-nilai kedermawanan dan perhatian sosialnya sangat mencolok, terlihat dari penggunaan hartanya untuk membantu masyarakat dan mendukung perjuangan Islam.

Kata Kunci: Sayyidah Khadijah, Kepemimpinan, Kewirausahaan, Etika Bisnis Islam.

1. PENDAHULUAN

Pada intinya, Islam sangat menghargai martabat serta kehormatan perempuan dengan mengakui kedudukan mereka setara dengan laki-laki. Namun, dalam praktiknya, sebagian masyarakat Muslim menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan gender secara tidak seimbang, cenderung lebih mengutamakan laki-laki daripada perempuan, misalnya dalam hal warisan, wali saksi, dan peran sebagai Imam dalam sholat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hadis yang membahas mengenai asal usul penciptaan perempuan serta anggapan bahwa kemampuan akal dan spiritual perempuan dianggap lebih lemah. (Buhungo 2017)

Sayyidah Khadijah binti Khuwailid RA. Ia merupakan sosok wanita yang luar biasa, diakui karena kecerdasannya dan ketajaman pikirannya. Khadijah adalah seseorang yang berstatus ekonomi tinggi, menarik, berasal dari keturunan baik, serta mampu menjaga kehormatan dengan baik dan memiliki akhlak yang mulia. Karena kualitas tersebut, komunitas menamainya sebagai wanita suci. Khadijah adalah orang pertama yang menerima ajaran Islam, dan ia senantiasa setia menemani Nabi Muhammad saw di masa-masa awal dakwah yang sarat dengan tantangan dan kesulitan. Ia merupakan karunia Allah yang luar biasa bagi Nabi Muhammad Saw. Selama dua setengah dekade, ia menemani usaha Nabi Muhammad saw, mendukung dan menyebarkan pesan Islam, bersama Nabi dalam setiap suka duka perjuangan, serta memberikan tenaga dan hartanya untuk misi dakwah Islam. Di setiap rintangan yang dihadapi, Khadijah selalu jadi sosok pertama yang menemani Rasulullah Saw. Ia terus meyakinkan Rasulullah bahwa Allah pasti tidak akan melupakan orang sebaik dirinya. Sayyidah Khadijah selalu menumpahkan cintanya yang paling tulus, yakni cinta yang memberikan ketenangan bagi Rasulullah dalam usahanya menyebarkan Islam. (Azizah and Muchtar 2023)

Sayyidah Khadijah binti Khuwailid merupakan salah satu perempuan yang memiliki dampak besar dalam sejarah Islam. Sebagai pasangan pertama Nabi Muhammad SAW, ia terkenal tidak hanya karena ketaatannya, tetapi juga karena teladannya dalam hal kepemimpinan dan bisnis. Dalam konteks sejarah awal Islam, kontribusi Sayyidah Khadijah sangat signifikan, baik dalam menunjang dakwah Rasulullah maupun dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Sayyidah Khadijah merupakan seorang wanita yang cerdas dan sangat berhasil dalam mengembangkan usaha, sehingga namanya dikenal oleh banyak orang. Kelebihan Sayyidah Khadijah dalam mengelola bisnis antara lain adalah sebagai seorang direktur profesional (di mana ia berperan di balik layar dan tidak terlibat langsung dalam operasional sehari-hari), membangun jaringan perdagangan antar negara (tidak hanya di Makkah, tetapi juga menjangkau wilayah Syam dalam bisnisnya), menaruh kepercayaan kepada mitra bisnis yang memiliki profesionalisme dan menjaga integritas, serta menghindari rantai pasokan yang terlalu panjang (di mana pemodal berhubungan langsung dengan mitra bisnis serta konsumen). (Kusaini 2021) Di tengah hambatan budaya patriarki dan keterbatasan ruang untuk perempuan pada zaman tersebut, Sayyidah Khadijah muncul sebagai seorang pemimpin perempuan yang memiliki visi jauh ke depan serta seorang pengusaha yang berhasil. Usahanya meluas hingga melampaui Mekah, menunjukkan kemampuan dan kecerdasan manajerial yang sangat mengesankan. Selain itu, kepemimpinannya terlihat pada kemampuannya dalam membuat pilihan, mendukung misi kenabian, serta menjadi contoh moral bagi komunitas di sekitarnya.

Sudah cukup lama terdapat pemikiran bahwa perempuan perlu diberikan kebebasan yang maksimal untuk memilih peran mereka sendiri. Pemikiran ini dianggap memberikan keuntungan bagi semua pihak. Peran dan status sosial wanita di Indonesia kini tidak lagi ditentukan oleh bias gender dalam bentuk formal maupun politik. (Mais and Wulaningsih 2024) Dalam era kontemporer, di mana masalah pemberdayaan wanita dan moralitas dalam bisnis menjadi pusat perhatian, prinsip-prinsip yang ditinggalkan oleh Sayyidah Khadijah masih sangat berharga untuk dianalisis dan diterapkan. Oleh sebab itu, penting untuk menelusuri kembali teladan beliau melalui penelitian literatur sebagai sumbangsih terhadap pengembangan karakter pemimpin dan pengusaha wanita Muslim saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai-nilai kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh Sayyidah Khadijah dengan merujuk pada beragam sumber, baik yang bersifat klasik maupun yang kontemporer. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan pendekatan *penelitian Library Research* dengan menggunakan metode yang deskriptif-analitis terhadap literatur yang berkaitan, yang mencakup sumber-sumber sejarah Islam, buku-buku biografi tokoh, serta studi ilmiah lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan analisis literatur. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menyelidiki karakteristik dari interaksi, aktivitas, kondisi, atau beragam sumber data. (Fadli 2021) Pengumpulan informasi dan data dilakukan melalui pencarian sumber-sumber tulisan yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah tokoh sejarah yang informasinya didapat dari literatur, bukan dari observasi langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: sumber utama yang mencakup data yang berasal dari dokumen atau teks yang langsung mencatat dan menyajikan wawasan asli mengenai biografi Sayyidah Khadijah. Selain itu, terdapat juga sumber data sekunder, yang merupakan sumber yang tidak langsung, seperti teks akademis, jurnal riset, artikel, dan tulisan modern yang membahas tentang kepemimpinan dan kewirausahaan melalui kacamata Islam serta kontribusi dari figur Sayyidah Khadijah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah: mengkaji dan membaca isi literatur yang berkaitan. Mencatat informasi penting terkait nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan Sayyidah Khadijah. Mengklasifikasikan data berdasarkan tema atau indikator tertentu. Teknik Analisis Data dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu melalui: Menggambarkan fakta-fakta sejarah dan cerita yang ada dalam literatur. Menelaah nilai-nilai yang terdapat dalam perilaku, sikap, dan keputusan Sayyidah Khadijah. Mengintegrasikan hasil temuan untuk mengenali ciri-ciri kepemimpinan dan kewirausahaan beliau, serta keterkaitannya dengan konteks saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sayyidah Khadijah binti Khuwailid adalah figur yang mencerminkan kepemimpinan dan kewirausahaan yang sempurna dalam konteks Islam. Aspek-aspek tersebut dapat diungkap melalui analisis terhadap tulisan-tulisan klasik dan modern yang menggambarkan sifat, fungsi, dan sumbangsih beliau dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

A. Nilai-nilai Kepemimpinan Sayyidah Khadijah

Sebagai perempuan pertama yang memeluk Islam, Khadijah memainkan peran kunci dalam fase awal penyebaran agama ini. Dukungan finansial, moral, dan spiritual yang ia berikan kepada Nabi menjadi landasan penting dalam keberlangsungan dakwah Islam. Dalam konteks ini, Khadijah menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya dapat terwujud di ranah ekonomi, tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial, menjadikannya teladan bagi perempuan Muslim hingga saat ini. Sebagai seorang

pemimpin, Khadijah menunjukkan karakter yang kuat, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Dia memanfaatkan kekayaannya untuk mendukung perjuangan Islam dan memberikan teladan kesetiaan yang luar biasa kepada Nabi Muhammad. (Syahid 2025)

Sayyidah Khadijah dikenal memiliki kualitas kepemimpinan yang luar biasa, di antaranya adalah:

a. Visioner dan Strategis

Sayyidah Khadijah merupakan istri pertama Rasulullah SAW. Tidak hanya itu, ternyata ia merupakan sosok wanita yang dapat memberikan kisah inspiratif bagi kita semua. Sayyidah Khadijah dilahirkan di keluarga yang terhormat, berbudi pekerti luhur, dan ayahnya merupakan seorang pedagang sukses. Tidak hanya memiliki paras menawan, wanita ini tumbuh dengan kepribadian yang cerdas, tekun, dan penyayang. Tidak heran jika Sayyidah Khadijah dijuluki sebagai “Perempuan Suci” oleh bangsa Quraisy. Ia merupakan sosok yang pintar mengelola keuangannya. Contoh nyata, saat diwariskan kekayaan setelah kedua orang tuanya meninggal dunia, Khadijah tidak terbuai oleh godaan harta semata. Sebenarnya dengan harta yang cukup banyak, ia bisa saja berfoya-foya dan memakainya tanpa tahu batasan. Namun, Khadijah sadar bahwa kekayaan ini bisa menjadi marabahaya ataupun keuntungan bagi seseorang tergantung cara mengelolanya. Dengan kecerdasan yang luar biasa, wanita ini dapat mengatasi godaan harta dan mengembangkan bisnis keluarganya. Darah “pedagang” yang diturunkan keluarganya benar-benar tecermin pada jiwa berbisnis wanita ini. (Bamumin, n.d.)

Dengan demikian, Sayyidah Khadijah diakui sebagai seorang pengusaha sukses yang mengoperasikan perdagangan besar ke Syam. Ia teliti dalam memilih rekan bisnis dan mampu mengenali potensi di masa depan. Keputusan Sayyidah Khadijah untuk mempercayakan bisnisnya kepada Nabi Muhammad sebelum beliau diangkat sebagai Nabi mencerminkan bakat analisis dan naluri bisnis yang luar biasa.

b. Dukungan Terhadap Visi Kenabian

Khadijah binti Khuwailid adalah seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam sejarah awal Islam karena bantuannya yang luar biasa terhadap Nabi Muhammad SAW dalam misi kenabiannya. Dia adalah pasangan hidup pertama Nabi Muhammad dan individu pertama yang memeluk agama Islam, menawarkan dukungan yang sangat berarti dalam aspek moral, spiritual, serta finansial.

Setelah Nabi menerima wahyu untuk disebarkan, Sayyidah Khadijah adalah orang pertama yang menerima Islam. Dia adalah individu pertama yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dari Rasulullah dan yang melakukan shalat setelah beliau. Sayyidah Khadijah bergabung sebagai pengikut awal karena dia sangat memahami kehidupan sehari-hari Nabi dan dikenal karena integritasnya yang menjadikannya tidak mungkin untuk berbohong. Selain itu, Sayyidah Khadijah juga menyaksikan sendiri keadaan Rasulullah saat menerima wahyu pertamanya, termasuk perasaan cemas dan ketakutan yang dialami Nabi saat bertemu dengan malaikat Jibril, hingga dia meminta istrinya yang tercinta, Sayyidah Khadijah, untuk menutupi dirinya. Dengan menyaksikan semua kejadian

tersebut secara langsung, Sayyidah Khadijah segera percaya kepada Rasulullah. (Badrut Tamam 2022)

Sayyidah Khadijah binti Khuwailid adalah istri pertama Nabi Muhammad SAW. Dia tidak hanya berfungsi sebagai pendukung dalam perjalanan Nabi, tetapi juga menjadi wanita pertama yang merasakan pengalaman spiritual kenabian dalam diri suaminya. Sejak muda, Nabi Muhammad telah memiliki kebiasaan untuk merenung dan menjauh dari keramaian. Kegiatan ini tetap berlanjut bahkan setelah dia menikahi Sayyidah Khadijah. Para sejarawan menyebut kebiasaan Nabi ini sebagai pencarian yang penuh kegelisahan dan spiritual. Dalam kondisi yang sering dipenuhi kecemasan dan kesendirian itu, Sayyidah Khadijah merupakan sumber kenyamanan dan ketenangan bagi Nabi Muhammad yang paling utama. (Adyatama 2023)

B. Nilai-nilai Kewirausahaan Sayyidah Khadijah

Kewirausahaan merupakan upaya untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh individu, terutama untuk wanita muslim, sehingga dapat menambah rezeki yang bermanfaat bagi keluarga mereka dan turut mendukung masyarakat luas agar meraih keberkahan dari Allah SWT. (Fatimah 2016)

Sayyidah Khadijah dikenal sebagai pengusaha yang sukses karena ia menerapkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan bisnisnya. Ia juga terkenal karena ketekunannya, kemandirian, keberanian, dan memiliki spiritualitas yang mendalam.

Berikut adalah beberapa nilai-nilai kewirausahaan Sayyidah Khadijah yang perlu kita teladani:

a. Etika Bisnis Islami

Khadijah berasal dari klan *Quraisy*, yang merupakan kelompok yang menikmati kemudahan dalam kehidupan masyarakat Arab pada masa itu. Di tengah masyarakat Jahiliyah yang sangat dikuasai oleh struktur sosial berlandaskan suku, wanita dari suku terhormat seperti Khadijah menerima perlakuan yang jauh lebih baik dibandingkan wanita yang berasal dari suku rendah atau budak. Dengan keistimewaan itu, Khadijah memiliki peluang untuk mempelajari perdagangan, memperoleh pengakuan, mengelola bisnis keluarga, dan melakukan perjalanan bisnis dengan leluasa, bahkan sampai ke negara lain. Selain itu, memiliki kepribadian dengan sikap yang positif juga penting. Memiliki latar belakang keluarga yang baik tidaklah selalu memadai; bahkan, tidak semua wanita dari kalangan bangsawan bisa terbebas dari berbagai bentuk diskriminasi yang ada di zaman *Jahiliyah*. Khadijah memiliki pola pikir yang positif, di antaranya mampu menjaga ketenangan, merasa senang belajar, bersikap kritis, berani, optimis, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. (Naimah and Dahliana 2023)

Reputasi Khadijah sebagai seorang pebisnis yang berintegritas menjadikannya dikenal dengan sebutan *ath-thahirah* (yang bersih). Dia menghindari semua bentuk penipuan dalam aktivitas bisnis. Dalam catatan sejarah, disebutkan bahwa integritas Nabi Muhammad dalam berjualan menyebabkan peningkatan signifikan dalam profit bisnisnya.

b. Pemberdayaan SDM dan Kepemimpinan Kolaboratif

Nabi Muhammad saw. dan Ummul Mukminat Siti Khadijah. Keduanya sudah pernah berkolaborasi dalam perniagaan sebelum pernikahan. Sehingga Siti Khadijah sangat paham kejeniusan dan kehebatan Muhammad sebagai partner bisnis. Tetapi sebagaimana kita ketahui sesaat setelah mereka menikah, turun perintah kenabian (*nubuah*) yang membuat perhatian nabi lebih banyak tercurah untuk dakwah dan pengembangan masyarakat dan terutama pengikut beliau. Dalam situasi demikian, justru Ummul Mukminat Siti Khadijah yang dikenal sebagai konglomerat itu secara ikhlas, tidak saja mendukung operasional Nabi sebagai suaminya, tetapi juga memasok kebutuhan umat yang saat itu masih sangat terpinggirkan sehingga beliau disebutkan sebagai ummu mukminat (ibunya orang beriman). Ini contoh terbaik dalam berkolaborasi membangun keluarga sakinah mawadah dan rahmat untuk perwujudan misi rumah tangga yang hebat. (“Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam_ ISI (2)-2,” n.d.)

Dengan demikian, Sayyidah Khadijah bukan hanya seorang pemilik bisnis, tetapi juga seorang pemimpin yang memberdayakan timnya. Dia tidak menerapkan kontrol yang seutuhnya, tetapi memberi kesempatan bagi bawahannya untuk berinisiatif.

c. Kedermawanan dan Kepedulian Sosial

Orang yang beriman akan merasakan dorongan di dalam hati mereka ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, sehingga mereka berusaha memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika tidak dapat memberikan bantuan materi, mereka dapat memberikan dukungan berupa nasehat yang bisa menguatkan jiwa yang sedang terluka. Terkadang, bantuan berupa jasa menjadi lebih diinginkan dibandingkan bentuk bantuan lainnya. Di dalam kisah Khadijah, terdapat pelajaran akhlak yang mengajarkan tentang kemurahan hati yang dapat ditemukan pada bagian ini.

Prinsip pendidikan moral tentang kedermawanan yang diajarkan oleh Khadijah dan pasangannya terjadi di saat komunitas Quraisy mengalami kesulitan ekonomi. Dalam situasi tersebut, Khadijah dan suaminya berperan sebagai penolong, berkomitmen untuk membantu keluarga, orang-orang miskin, dan setiap individu yang membutuhkan dukungan. Tindakan ini menunjukkan bahwa Khadijah memiliki sifat dermawan yang tinggi dan layak dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Sayyidah Khadijah tidak hanya membagikan harta bendanya, tetapi juga mengorbankan seluruh kekayaannya untuk mendukung suaminya dalam misi dakwah. Karena itu, Allah mengirim Jibril untuk menyampaikan salam kepada Khadijah. Selain itu, Allah menjanjikan Khadijah sebuah tempat tinggal yang terbuat dari batu permata di surga. Allah juga menyampaikan kepada Fatimah bahwa kediaman Khadijah dibangun dengan bahan-bahan seperti mutiara, batu permata, dan batu-batu indah lainnya. (Putri 2023)

C. Relevansi dengan Konteks Masa Kini

Nilai-nilai yang diperlihatkan oleh Sayyidah Khadijah binti Khuwailid tidak hanya memainkan peran penting dalam sejarah awal Islam, tetapi juga sangat sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini, terutama dalam aspek kepemimpinan dan

kewirausahaan yang memiliki prinsip etika, inklusivitas, dan keberlanjutan. Nilai-nilai ini memberikan teladan untuk:

- a. Perempuan Muslimah modern yang ingin berkontribusi dalam bidang ekonomi dan sosial.

Peran krusial wanita dalam pertumbuhan ekonomi dengan menekankan sumbangan signifikan mereka serta pentingnya kesetaraan gender. Mereka menggarisbawahi bahwa mendukung pemberdayaan wanita berkontribusi pada variasi ekonomi, peningkatan efisiensi, dan kesetaraan penghasilan, yang pada akhirnya menguntungkan hasil pembangunan secara keseluruhan. (Rosyidi and Rofiq 2025)

Relevansinya, Sayyidah Khadijah merupakan contoh ideal bagi wanita Muslim sepanjang zaman. Dalam era ini, teladan beliau memberikan panduan dan inspirasi bagi perempuan Muslim untuk: Berpartisipasi aktif dalam kemajuan ekonomi dan sosial, Menjadi pemimpin serta pengusaha yang menjunjung etika, Dan menjaga prinsip-prinsip Islam di semua aspek kehidupan. Dengan menjadikan Khadijah sebagai panutan, perempuan Muslim masa kini tidak hanya dapat bersaing di dunia modern, tetapi juga menyebarkan sinar nilai-nilai Islam di tengahnya.

- b. Praktik bisnis yang berlandaskan pada etika tanggung jawab sosial

Penerapan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis dan tanggung jawab sosial yang dilakukan dengan serius akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan dan ambisi yang telah ditetapkan. Melalui implementasi etika dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat menciptakan citra yang positif di mata masyarakat yang lebih luas. Tanpa adanya pedoman etika yang tegas bagi pelaku bisnis, mereka mungkin kehilangan arah, berupaya dengan segala cara dan mengorbankan segalanya demi mencapai tujuan. Jika terjadi pelanggaran etika bisnis, hal ini bisa merusak reputasi perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan dari pelanggan. Konsumen akan menjadi pihak yang paling dirugikan akibat pelanggaran etika bisnis tersebut. Di samping itu, perusahaan juga akan merasakan efek tidak menguntungkan dari hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang mereka tawarkan. (Wibowo and Afriadi, n.d.)

Dengan demikian, jika hal tersebut dihubungkan dengan keteladanan dari Sayyidah Khadijah maka: Kepemimpinan yang autentik dalam dunia usaha muncul dari prinsip-prinsip moral, Kewirausahaan adalah lebih dari sekedar cara untuk memperoleh penghasilan, namun juga merupakan alat untuk menyebarkan pesan dan menjalani transformasi sosial, Nilai-nilai etika dan kewajiban sosial merupakan pijakan utama untuk menciptakan usaha yang disukai oleh Allah SWT dan dihargai oleh masyarakat. Metode ini sangat relevan dengan keadaan sekarang, di mana masyarakat menginginkan bisnis yang tidak hanya bersaing secara efisien, akan tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

- c. Kepemimpinan berbasis nilai spiritual

Kepemimpinan spiritual mampu menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menghadapi degradasi moral dan karakter peserta didik dengan melalui pendekatan nilai-nilai spiritualitas serta mendorong perilaku positif dan motivasi intrinsik dengan berlandaskan sikap religiusitas. Model

kepemimpinan spiritual dapat berfungsi sebagai sarana yang ampuh untuk mengembangkan generasi yang bukan hanya pintar dalam berpikir, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter dan moral berdasarkan agama yang kokoh. (Muarrofah and Hadi, n.d.)

Kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai spiritual mengadopsi prinsip-prinsip ilahi seperti keikhlasan, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan. Sayyidah Khadijah binti Khuwailid merupakan contoh ideal dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip itu dalam aktivitas sehari-hari, baik sebagai kepala keluarga, sosok dalam masyarakat, maupun sebagai seorang pengusaha yang berhasil.

Pendekatan Sayyidah Khadijah dalam kepemimpinan dan kewirausahaannya tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, namun juga ditujukan untuk mendapatkan ridha Allah dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Dengan integritas, kepedulian sosial, dan keyakinan yang kuat, Khadijah menjadi individu yang berhasil menggabungkan kesuksesan materi dengan keberkahan spiritual. Di era saat ini, keteladanan yang ditunjukkan oleh Sayyidah Khadijah sangat penting bagi perempuan Muslim dan semua pemimpin yang berambisi membangun usaha serta kepemimpinan yang tidak hanya cerdas dan strategis, tetapi juga kaya akan nilai moral dan spiritual yang kokoh.

4. KESIMPULAN

Sayyidah Khadijah binti Khuwailid adalah figur yang mencerminkan kepemimpinan dan kewirausahaan yang sempurna dalam konteks Islam. Keputusan Sayyidah Khadijah untuk mempercayakan bisnisnya kepada Nabi Muhammad sebelum beliau diangkat sebagai Nabi mencerminkan bakat analisis dan naluri bisnis yang luar biasa. Khadijah binti Khuwailid adalah seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam sejarah awal Islam karena bantuannya yang luar biasa terhadap Nabi Muhammad SAW dalam misi kenabiannya. Dia adalah pasangan hidup pertama Nabi Muhammad dan individu pertama yang memeluk agama Islam, menawarkan dukungan yang sangat berarti dalam aspek moral, spiritual, serta finansial.

Sayyidah Khadijah dikenal sebagai pengusaha yang sukses karena ia menerapkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan bisnisnya.

Khadijah sebagai panutan, perempuan Muslim masa kini tidak hanya dapat bersaing di dunia modern, tetapi juga menyebarkan sinar nilai-nilai Islam di tengahnya. Nilai-nilai etika dan kewajiban sosial merupakan pijakan utama untuk menciptakan usaha yang disukai oleh Allah SWT dan dihargai oleh masyarakat. Pendekatan Sayyidah Khadijah

dalam kepemimpinan dan kewirausahaannya tidak hanya berfokus pada pencapaian materi, namun juga ditujukan untuk mendapatkan ridha Allah dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, Muhammad Fajar. 2023. "Tradisi Manakib-an Sayyidah Khadijah al-Kubra di Mushalla Daruttaqwa Samarinda dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat" 4 (3).
- Azizah, Rohmatul, and Nicky Estu Putu Muchtar. 2023. "Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12 (2): 266–77. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1036>.
- Badrut Tamam. 2022. "NABI MUHAMMAD PRA DAN PASCA KENABIAN: PROSES PEMBENTUKAN PRIBADI LUHUR DAN KARAKTER AGUNG SANG RASUL." *al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an dan Hadis* 2 (1): 105–22. <https://doi.org/10.57217/aldhikra.v2i1.775>.
- Bamumin, Najla. n.d. "Kisah Khadijah Binti Khuwailid Pebisnis Wanita Yang Sukses." <https://idxislamic.idx.co.id/whats-on-idx-islamic/berita-dan-artikel/>.
<https://Idxislamic.Idx.Co.Id/Whats-on-Idx-Islamic/Berita-Dan-Artikel/> (blog).
- Buhungo, Ruwiah A. 2017. "Wanita Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Di Era Kehidupan Modern." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 56.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21 (1).
- Fatimah, Cut Erika Ananda. 2016. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA MUSLIM DI WILAYAH TANGGERANG SELATAN BERWIRAUSAHA." *ESENSI* 5 (2). <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2345>.
- "Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam _ ISI (2)-2." n.d.
- Kusaini, Adinda Nur Afifa. 2021. "MATERI AKHLAK DALAM KETELADANAN KHADIJAH MENURUT IBRAHIM MUHAMMAD HASAN AL-JAMAL" 22.
- Mais, Rimi Gusliana, and Ririn Widyastuti Wulaningsih. 2024. "Siti Khadijah RA: Implementasi Prinsip Etika Islam Pengusaha Wanita." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (1): 422. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11196>.
- Muarrofah, Fadiatul, and Mokhammad Yaurizqika Hadi. n.d. "MODEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL SEBAGAI SOLUSI MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*.

- Naimah, Naimah, and Difi Dahliana. 2023. "Khadijah binti Khuwailid: Womenpreneur di Tengah Diskriminasi Gender pada Zaman Jahiliyah." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 7 (1): 16–24. <https://doi.org/10.24952/gender.v7i1.7716>.
- Putri, Kurnia Dwi. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Khadijah."
- Rosyidi, Laily Hidayati, and Aunur Rofiq. 2025. "PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENGUATAN KESETARAAN GENDER." *Jurnal Hukum Islam*.
- Syahid, Abdul. 2025. "SEJARAH KEPIMPINAN WARISAN KHADIJAH BINTI KHUWALIID" 09 (01).
- Wibowo, Dika Prasetyo, and Hairul Afriadi. n.d. "Pentingnya Penerapan Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis."